

## **Strategi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Untuk Mendukung Keberhasilan Kurikulum Merdeka**

**Eny Ratnawati<sup>1</sup>, Warman<sup>2</sup>, Widyatmike Gede Mulawarman<sup>3</sup>, Usfandy Haryaka<sup>4</sup>  
1234Universitas Mulawarman**

<sup>1,2,3,4\*</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine: (1) The application of transformational leadership strategies to support the success of the independent curriculum at school. (2) Factors that influence the success of the implementation of the independent curriculum under the leadership of the principal. (3) Obstacles and solutions experienced by teachers at school. This study uses a qualitative method. Qualitative research is also known as interpretive research, naturalistic research, or phenomenological research. This is a type of research that is descriptive and usually uses an inductive analysis approach. The results of this study indicate that the principal's transformational leadership strategy is able to support the implementation of the independent curriculum learning. With the strategy used by the principal, the implementation of the independent curriculum can run well. The obstacles that occur can be overcome by the principal by communicating with teachers, parents and stakeholders at the school.*

**Keywords:** Strategy, Transformational Leadership, Principal, Independent Curriculum

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Penerapan strategi kepemimpinan transformasional untuk mendukung keberhasilan kurikulum merdeka di sekolah. (2) Faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di bawah kepemimpinan kepala sekolah. (3) Hambatan dan solusi yang dialami guru di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif juga dikenal sebagai penelitian interpretatif, penelitian naturalistik, atau penelitian fenomenologis. Ini adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan biasanya menggunakan pendekatan analisis induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan transformasional kepala sekolah mampu mendukung terlaksananya pembelajaran kurikulum merdeka. Dengan strategi yang digunakan kepala sekolah implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik. Hambatan yang terjadi dapat diatasi oleh kepala sekolah dengan mengadakan komunikasi dengan guru, orang tua dan stakeholder yang ada di sekolah.

**Kata Kunci:** Strategi, Kepemimpinan Transformasional, Kepala Sekolah, Kurikulum Merdeka

---

\* Correspondence Address:

Email Address: enyratna1973@gmail.com

## **A. Pendahuluan**

Kurikulum merupakan pedoman bagi pelaksanaan pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan dan merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal tersebut tercantum dalam falsafah dasar negara kita yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang merupakan pedoman hidup suatu bangsa (Pratiwi, Hidayat, and Suherman 2023).

Sistem Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan dan perbaikan untuk menjawab tantangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Upaya terbaru hal tersebut adalah dengan penerapan Kurikulum Merdeka oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang diluncurkan pada tahun 2022. Kurikulum ini dirancang agar memberikan fleksibilitas yang lebih besar untuk siswa dan guru dalam proses pembelajaran, serta untuk mendorong pengembangan kompetensi yang relevan dengan abad ke-21 (Kurniati,2022) dalam (Rosa et al. 2024)

Kebijakan Kurikulum merdeka sejalan dengan visi dan misi yaitu kebijakan pendidikan yang setidaknya dapat mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan yang relevan. Karenanya pengembangan kurikulum yang menekankan pada penguasaan kompetensi dasar menjadi sangat penting. Kurikulum Merdeka dapat memberikan berbagai peluang bagi siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan minat, bakat, dan potensi masing-masing (Devi, Asbari, and Anggel 2024).

Dengan adanya kurikulum merdeka penerapan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan fokus pada pribadi peserta didik, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat dan kapasitas serta kebutuhan mereka. Hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik lebih ditekankan pada adanya strategi kurikulum baru. Pelaksanaan Praktik kreatif dalam pendidikan membantu peserta didik untuk bekerja membangun pengetahuan mereka dalam mendefinisikan hal-hal yang sangat penting di mata mereka dan dalam prosesnya, memperkuat rasa percaya diri dan individualitas mereka. Peserta didik secara langsung dilibatkan dalam pengembangan kualitas pribadinya, yaitu rasa tanggung jawab yang kuat dalam diri sendiri dan orang lain. Pada kurikulum merdeka ini, Profil pelajar Pancasila menjadi acuan yang berperan dalam memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan (Sibagariang et al., 2021) dalam (Windayanti et al. 2023).

Kurikulum merdeka tidak hanya bertujuan untuk memberi siswa lebih banyak pilihan untuk belajar, tetapi juga membantu guru dalam meningkatkan penguasaan mereka terhadap kurikulum merdeka. Kepala sekolah dan guru memiliki peran penting dalam menjalankan kurikulum merdeka (Rosmalah, Asriadi 2023).

Pembelajaran kurikulum merdeka menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajarannya. Dalam pembelajaran kurikulum merdeka ini, guru harus menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan materi yang menarik dan menyenangkan. Dengan demikian, guru harus keluar dari zona nyamannya dan mengikuti perkembangan zaman dalam mengajar. Profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka berfungsi sebagai pedoman untuk sistem pendidikan Indonesia. Ini mencakup pengajaran, program, kegiatan, dan asesmen. Oleh karena itu, guru merasa bingung dalam menerapkan dan mengembangkan profil pelajar Pancasila. Hal ini pasti menimbulkan masalah bagi guru saat menerapkan kurikulum merdeka (Windayanti et al. 2023).

Dalam proses perjalanannya pendidikan nasional di Indonesia, telah mengalami berbagai perubahan dalam kurikulum. Perubahan kurikulum ini berkaitan erat dengan pentingnya peran kurikulum dalam menjalankan sistem pendidikan nasional. Kurikulum merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting, yang

menunjukkan bahwa pendidikan dan pengajaran merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam penerapan kurikulum merdeka kepala sekolah memiliki beragam fungsi, termasuk sebagai pemimpin, supervisor, pengelola, pendidik dan inovator serta motivator dengan peran sangat penting dalam memanfaatkan seluruh asset yang tersedia di sekolah demi keberhasilan implementasi kurikulum merdeka (Siswanto et al. 2024).

Pada pengimplementasian kurikulum merdeka, peran kepala sekolah sebagai pemimpin utama di lingkungan pendidikan sangat penting dalam menyongsong era baru kurikulum merdeka. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengelola operasional sekolah, dan memiliki peran strategis dalam memimpin perubahan, mendorong inovasi, dan membangun budaya organisasi yang mendukung implementasi kurikulum baru. Dalam hal ini, kepemimpinan kepala sekolah mengalami transformasi yang signifikan, yang menuntut adaptasi terhadap tuntutan baru pendidikan abad ke-21. Karenanya pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kepala sekolah dapat menjadi pemimpin dengan efektif dalam konteks kurikulum merdeka menjadi krusial bagi keberhasilan pendidikan di masa depan (Wibawa, Haryati, and Kalirejo 2024).

Di era kurikulum merdeka kepala sekolah yang handal dituntut lebih baik daripada kepala sekolah pada dekade sebelumnya yang hanya mengurus administrasi dan manajemen sekolah. Kepala sekolah yang dimaksud adalah orang yang dapat memimpin pembelajaran, menguasai keterampilan pedagogi, berkomunikasi secara efektif, berkolaborasi dengan berbagai pihak, menjadi fasilitator bagi guru dan peserta didik, serta melihat ke depan (visioner) (Juita et al. 2024)

Dalam kepemimpinan transformasional, ada empat aspek utama yang berfungsi sebagai dasar untuk menciptakan dan mendorong perubahan positif dalam organisasi. Pemimpin harus memiliki kemampuan untuk menjadi teladan "Idealized Influence" yang diidolakan oleh pengikutnya, menumbuhkan kepercayaan, integritas, dan keberanian. Selanjutnya, "Inspirational Motivation" adalah kemampuan pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi pengikutnya dengan visi yang jelas dan memotivasi, dan "Intellectual Stimulation" adalah kemampuan pemimpin untuk mendorong pengikutnya untuk berpikir kreatif dan inovatif, menantang konvensionalitas. Terakhir, "Individualized Consideration" memastikan bahwa pemimpin memperhatikan kebutuhan dan keinginan setiap orang, membuat setiap anggota tim merasa dihargai dan didukung. Kepemimpinan transformasional menggabungkan keempat dimensi ini untuk menciptakan lingkungan kerja yang membangun, inklusif, dan berorientasi pada pertumbuhan (Suriagiri, 2020) dalam (Variyani, Qadri, and Nellitawati 2024).

Kepala sekolah dalam kapasitasnya pada kepemimpinan transformasional adalah sebagai pemimpin pembelajaran yang memiliki strategi yang sesuai untuk dapat mendukung pembelajaran agar dapat memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan melalui kerja sama, memberikan kesempatan para tenaga pendidik untuk mengembangkan profesinya dan mendorong seluruh keterlibatan para tenaga kependidikan diberbagai kegiatan yang dapat menunjang program atau rencana sekolah (Anangsyaa and Arismunandar 2024).

Peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi dan komitmen terhadap pembinaan guru menjadi hal yang penting. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah telah terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi kerja, komitmen organisasi, dan kinerja karyawan. Selain itu, kepemimpinan transformasional juga berperan dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan kinerja pegawai Octaviarnis, dkk, (2021) dalam (Sabariah et al. 2024)

Pada pengamatan awal terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh guru di SMP Negeri 1 Anggana saat menerapkan kurikulum merdeka: guru belum terbiasa dengan ide dan konsep kurikulum merdeka, ada keterbatasan referensi sehingga guru kesulitan menemukan referensi untuk mendesain dan menerapkan kurikulum, guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah atau penugasan, sehingga pembelajaran menjadi monoton, dan guru terkendala dengan bahan ajar dari pusat yang masih terbatas.

Selain itu ditemukan bahwa di SMP Negeri 1 Anggana, masih ada guru yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang rendah dan beberapa guru belum menguasai penggunaan IT secara optimal. Hal ini dapat menyebabkan kurikulum tidak terpenuhi. Selain itu, guru belum mampu menyesuaikan diri dengan kurikulum baru. Ini menunjukkan bahwa semua orang harus mempersiapkan diri dengan lebih baik sebelum kurikulum baru diterapkan (Kusumaningrum, Murwaningsih, and Indrawati 2024)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Penerapan strategi kepemimpinan transformasional untuk mendukung keberhasilan kurikulum merdeka di SMPN 1 Anggana. (2) Faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di bawah kepemimpinan kepala sekolah. (3) Hambatan dan solusi yang dialami guru di SMPN 1 Anggana.

## **B. Metode**

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Anggana. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif juga dikenal sebagai penelitian interpretatif, penelitian naturalistik, atau penelitian fenomenologis. Ini adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan biasanya menggunakan pendekatan analisis induktif. Metode kualitatif lebih menekankan pada makna, penalaran, dan definisi situasi tertentu serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Rukin, 2019).

Penelitian ini mengumpulkan data tentang manajemen kepemimpinan kepala sekolah untuk mendukung keberhasilan kurikulum merdeka. Transkrip wawancara, catatan lapangan hasil pengamatan, dokumentasi, foto/videografis, dan arsip semuanya terkait dengan data penelitian (Hamdi & Lina, 2021). Selanjutnya untuk memperoleh data secara menyeluruh dan mendalam peneliti menggunakan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisis data menggunakan reduksi data, data disajikan dalam bentuk naratif dan penarikan kesimpulan diperoleh dari analisis data.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Peran kepala sekolah dalam merencanakan penerapan kurikulum merdeka adalah kunci dalam memastikan suksesnya implementasi kurikulum merdeka. Hasil penelitian menunjukkan peran kepala sekolah dalam merencanakan perubahan kurikulum yaitu kepala sekolah terlebih dahulu melakukan pendaftaran di aplikasi untuk menjadi sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka dan melakukan studi untuk mendapatkan pemahaman tentang filosofi, tujuan, dan landasan hukum kurikulum merdeka. Oleh karena itu, tim pengembangan kurikulum yang terdiri dari guru dan tenaga kependidikan yang berkualifikasi pada tahap ini akan membantu dalam membuat rancangan kurikulum yang sesuai dengan tujuan dan visi sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rosmalah, Asriadi 2023) yang menyatakan bahwa kepala sekolah melakukan kajian untuk memahami filosofi, tujuan, dan landasan hukum kurikulum merdeka. Yang melibatkan guru dan tenaga kependidikan sebagai

tim pengembangan kurikulum untuk membantu menyusun rancangan kurikulum yang sesuai dengan visi dan tujuan sekolah sesuai kurikulum merdeka.

Kepala Sekolah memfasilitasi partisipasi guru yaitu dengan melalui komunitas belajar di sekolah, kepala sekolah mendorong partisipasi guru dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum merdeka. Komunitas belajar di sekolah memungkinkan guru berbicara, mendengarkan umpan balik, dan merancang program pelatihan untuk mempersiapkan guru untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum. Pada tahap ini, kepala sekolah memberikan peran penting kepada guru dalam merancang materi pelajaran yang menarik dan relevan untuk kurikulum merdeka. Tertuang dalam penelitian (Sabariah et al. 2024) bahwa peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan motivasi dan komitmen terhadap pembinaan guru menjadi hal yang krusial. Kepemimpinan transformasional telah terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi kerja, komitmen organisasi, dan kinerja karyawan. Ditambahkan oleh (Martono and Prihatin 2021) terdapat hubungan tidak langsung yang signifikan antara motivasi dengan supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa motivasi mampu memediasi secara signifikan pengaruh supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sehingga supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah yang tinggi juga memerlukan motivasi yang tinggi agar dapat menghasilkan kinerja guru yang tinggi pula.

Dalam pengelolaan sumber daya, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengatur sumber daya, termasuk anggaran, fasilitas, dan peralatan yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum. Dalam hal sumber daya manusia, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa guru mendapatkan pelatihan dan mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mengajar sesuai dengan kurikulum merdeka. Kepala sekolah memberikan izin kepada guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan kurikulum merdeka yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten. Kepala sekolah juga menganggarkan dana untuk mengadakan pelatihan secara mandiri di sekolah mengenai kurikulum merdeka. Serta menyediakan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran di kurikulum merdeka. Sesuai dengan pendapat (Rusman, 2022) dalam (Variyani, Qadri, and Nellitawati 2024) bahwa dalam era dinamika global saat ini, tantangan pendidikan semakin kompleks, memerlukan peran pemimpin yang mampu mengarahkan, memotivasi, dan mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) di dalamnya untuk menyelesaikan tugas yang telah direncanakan demi mencapai tujuan Pendidikan.

Untuk menilai pelaksanaan kurikulum dan penemuan hambatan, kepala sekolah melakukan pemantauan rutin. Pada tahap ini, guru harus terlibat dalam memberikan umpan balik dan berbagi pengalaman bermanfaat mereka dalam mengajar dengan kurikulum merdeka. Hal ini berkaitan dengan tingkat kompetensi dan kinerja masing guru dalam pengalaman mengajarnya di kurikulum merdeka. Kinerja guru adalah hasil kerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan sesuai dengan kewenangan dan kemampuan mereka. Pandangan senada dikemukakan Rabiyah, dkk (2012:4), bahwa pada dasarnya, kinerja guru adalah kegiatan guru dalam melaksanakan tanggung jawab dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan guru di sekolah. Secara teknis kinerja guru adalah tindakan guru selama proses pembelajaran, yaitu bagaimana mereka merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran serta menilai hasilnya untuk memastikan bahwa pembelajaran berhasil dan efektif (Rusman, 2012; Setiyati, 2014) dalam (Rohman, 2020). Ditambahkan Anangsyaa and Arismunandar (2024), sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah harus memiliki strategi yang sesuai untuk

mendorong tenaga pendidik dan kependidikan untuk bekerja sama, memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk mengembangkan karir mereka, dan mendorong semua tenaga pendidik untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang membantu program atau rencana sekolah.

Dalam memfasilitasi dan mengkomunikasikan serta keterlibatan stakeholder di sekolah, kepala sekolah berkomunikasi dengan orang tua, masyarakat, dan stakeholder. Melalui pertemuan, fokus topik, dan diskusi dengan stakeholder, pelibatan stakeholder dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan agar orang tua, masyarakat, dan stakeholder dapat meningkatkan pemahaman, membangun kesepakatan, mendapatkan saran dan bantuan serta membangun kepercayaan. Sejalan dengan penelitian (Devi, Asbari, and Anggel 2024) menyarankan untuk melakukan komunikasi dan melibatkan stakeholder di sekolah. Adapun pihak yang dilibatkan seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Tujuannya adalah untuk menemukan kekurangan dan keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka.

Ketika menerapkan kurikulum merdeka secara mandiri, kepala sekolah menghadapi banyak tantangan. Salah satu masalah utama adalah kekurangan sumber daya, termasuk guru, dana, dan fasilitas. Sekolah yang menerapkan kurikulum secara mandiri tidak memiliki anggaran khusus untuk program pelatihan guru yang intensif, pembelian materi ajar yang tepat, dan bahan serta alat untuk keperluan kegiatan pembelajaran atau P5 serta perawatan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung kurikulum merdeka. Senada dengan hasil penelitian (Kusumaningrum, Murwaningsih, and Indrawati 2024) bahwa penerapan kurikulum merdeka pasti akan menghadapi tantangan selama prosesnya. Sebagai hasil dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan, kami menemukan bahwa di SMK Negeri 1 Karanganyar masih ada guru yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang rendah dan beberapa guru belum menguasai penggunaan IT secara optimal. Hal ini dapat menyebabkan kurikulum tidak terpenuhi. Selain itu, ketidakmampuan guru untuk menyesuaikan diri dengan kurikulum baru juga menjadi hambatan untuk pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu, semua pihak perlu mempersiapkan diri dengan lebih baik sebelum kurikulum baru diterapkan. Menurut Pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005, guru harus memiliki empat kompetensi: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Comighud & Arevalo, 2021). Menurut Musfah (dalam Suratman dkk., 2020), kompetensi guru adalah kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk beradaptasi dan berkomunikasi dengan siswa. Mereka juga harus mampu mengevaluasi metode dan strategi pembelajaran serta daya dukung pembelajaran (Engin, 2020). Skill ini diperoleh melalui pembelajaran mandiri, pelatihan, dan pendidikan (Nadrah 2023).

Perubahan kebijakan kurikulum yang terjadi begitu cepat membuat kepala sekolah menghadapi masalah besar. Kepala sekolah harus mampu beradaptasi dengan cepat dengan perubahan ini karena dapat mengguncang perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dan berpotensi mengganggu stabilitas implementasi kurikulum. Kepala sekolah harus memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk menyesuaikan program sekolah dan strategi mereka agar tetap relevan dengan perkembangan kurikulum terbaru. (Sriyanto, Kartono, and Sembiring 2022) menyatakan dalam penelitiannya kepala sekolah mampu beradaptasi dengan baik terhadap segala perubahan program pendidikan dan kondisi yang ada termasuk perubahan program pendidikan.

Kurikulum Merdeka menjanjikan transformasi pembelajaran yang signifikan, salah satunya melalui pemanfaatan teknologi digital. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara visi ideal dengan kondisi yang ada.

Kebutuhan akan infrastruktur dan peralatan yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi seringkali menjadi kendala utama. Banyak sekolah yang belum memiliki fasilitas yang cukup, seperti perangkat komputer, koneksi internet yang stabil, dan perangkat lunak pendidikan yang relevan. Keterbatasan ini menghambat upaya sekolah untuk mengoptimalkan potensi Kurikulum Merdeka dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan efektif bagi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Setya Dwi Aryati, Mukromin Mukromin, and Faisal Kamal 2024) sekolah dapat mengalami masalah dengan prasarana dan sarana yang tidak memadai. Sekolah harus memiliki sumber daya yang diperlukan untuk mendorong pembelajaran mandiri. Dengan sumber daya manusia pendidik, kesiapan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka juga penting.

Untuk mengatasi masalah penerapan kurikulum merdeka di sekolah, kepala sekolah melakukan pendekatan persuasif dengan melibatkan semua pihak yang terlibat. Untuk mendapatkan sumber daya tambahan, kepala sekolah bekerja sama dengan pihak eksternal dan memprioritaskan penyediaan dana untuk pelatihan guru yang sesuai dan pengadaan materi pelajaran yang mendukung kurikulum merdeka. Dipertegas oleh (Juita et al. 2024) jika sekolah memiliki performa kepala sekolah yang baik, perubahan akan lebih cepat dan terarah. Sekolah dapat diukur dari kinerja guru. Empat domain utama termasuk prestasi sekolah: 1) organisasi dan manajemen; 2) proses belajar-mengajar; 3) dukungan dan etos kerja sekolah; dan 4) prestasi siswa.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab penting sebagai pemimpin institusi pendidikan dalam memastikan bahwa semua guru memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan pembelajaran yang terus berubah. Untuk mengatasi ketertinggalan dan mendorong adaptasi yang cepat, terutama saat menerapkan kurikulum baru, kepala sekolah perlu memberikan pelatihan dan bantuan yang berkelanjutan. Kepala sekolah memberikan program pelatihan yang relevan, memantau kemajuan guru secara berkala dan memberikan dukungan yang berkelanjutan.

Kepemimpinan sekolah bergantung pada komunikasi yang bebas dan terbuka. Kepala sekolah yang baik tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membantu orang tua, siswa, guru, dan semua pemangku kepentingan berbicara dengan baik. Dengan komunikasi yang baik, ketidakpastian yang sering muncul karena perubahan kurikulum dapat dikurangi. Ini menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk penerimaan dan implementasi yang lebih efektif.

## **Kesimpulan**

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah sangat penting untuk mendorong guru untuk melakukan transformasi pembelajaran atau merubah mind set ke paradigma baru. Ini sangat penting untuk mendukung kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran merdeka.

Untuk melakukan perubahan yang mengusung pendekatan "belajar merdeka", paradigma baru dalam pembelajaran, kepala sekolah harus dapat bekerja sama dengan stakeholder dan guru.

Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional memiliki kemampuan untuk mempengaruhi cara guru berpikir dengan pola baru yang fleksibel, memberikan inspirasi, motivasi, dan keteladanan, mengubah sikap guru untuk menerima perubahan, menggerakkan guru untuk mengelola dan memimpin pembelajaran ke arah belajar mandiri melalui program-program yang berpihak bagi murid, dan menjadi pemimpin yang toleran terhadap perbedaan dan kebutuhan inovasi.

Namun, untuk menjaga komitmen guru untuk menerapkan belajar mandiri, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang belajar mandiri. Pemahaman ini harus didukung oleh komitmen yang kuat untuk terus meningkatkan pembelajaran melalui evaluasi, pengawasan, dan budaya refleksi untuk kepala sekolah, guru, dan siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan transaksional kepala sekolah mampu mendukung terlaksananya pembelajaran kurikulum merdeka.

## Referensi

- Anangsyaa, Lisa Angreani, and Arismunandar. 2024. "Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Implementasi." *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan [JAK2P]* 5 (1): 97–108.
- Devi, Sinthia, Masduki Asbari, and Carolina Anggel. 2024. "Kurikulum Merdeka Yang Memerdekakan Manusia: Perspektif Munif Chatib." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 3 (1): 48–52.
- Hamdi, Muchlis dan Lina Miftahul Jannah. 2021. *Metode Penelitian*. Jaya Abadi Utama: Tangerang.
- Juita, Dince Putri, Hadhriyatul Amni Ali, Asmendri Asmendri, and Milya Sari. 2024. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di Sekolah Menengah Atas." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5 (3): 2681–88. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1107>.
- Kusumaningrum, Azizah Puji, Tri Murwaningsih, and Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati. 2024. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMK Negeri 1 Karanganyar (Studi Kasus Pada Guru Produktif)." *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)* 8 (1): 89. <https://doi.org/10.20961/jikap.v8i1.76264>.
- Martono, S, and T Prihatin. 2021. "The Effect of Academic Supervision and Principal Leadership Through Performance Motivation Toward The Teacher Performance." *Educational Management* 10 (2): 210–20. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/44731>.
- Nadrah, Nadrah. 2023. "The Effect of Academic Supervision to School Supervisors and Teacher Motivation on Teacher Performance." *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research* 4 (7): 2601–12. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.04.07.36>.
- Pratiwi, Wiwik, Sholeh Hidayat, and Suherman Suherman. 2023. "Kurikulum Merdeka Sebagai Kurikulum Masa Kini." *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal* 10 (1): 80–90. <https://doi.org/10.62870/jtppm.v10i1.21407>.
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. Jakarta hal 6
- Rohman, Hendri. 2020. "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Kelas* 1 (2): 92–102. <https://ejournalunma.ac.id/index.php/madinasika>.
- Rosa, Elisa, Rangga Destian, Andy Agustian, and Wahyudin Wahyudin. 2024. "Inovasi Model Dan Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Journal of Education Research* 5 (3): 2608–17. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>.
- Rosmalah, Asriadi, Mujahidah. 2023. "Analisis Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka." *Seminar Nasional Hasil Penelitian* 2023, 465–72. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/viewFile/54122/24030>.

- Sabariah, Sabariah, Abdul Khair, Muhammad Hizri, Rufi'i Rufi'i, Sulistiami Sulistiami, and Agustina Rahmi. 2024. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Komitmen Guru." *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 11 (1): 69–80. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v11i1.1972>.
- Setya Dwi Aryati, Mukromin Mukromin, and Faisal Kamal. 2024. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Ketersediaan Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 2 Wonosobo." *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 2 (3): 144–55. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i3.1106>.
- Siswanto, Deny Hadi, Samsinar, Sri Rahayu Alam, and Andriyani. 2024. "Peran Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan DIDAXEI* 5 (1): 763–73. <https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/1042>.
- Sriyanto, Kartono, and Maximus Gorky Sembiring. 2022. "Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dasar Menyongsong Merdeka Belajar Di Era Industri 4.0." *Jurnal Basicedu* 6 (4): 5877–89. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>.
- Variani, Herlin, Hanif Al Qadri, and Nellitawati Nellitawati. 2024. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Sebuah Satuan Pendidikan." *Academy of Education Journal* 15 (1): 991–1000. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2356>.
- Wibawa, Bebet Adi, Titik Haryati, and Negeri Kalirejo. 2024. "Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar" 8:30123–31.
- Windayanti, Windayanti, Mihrab Afnanda, Ria Agustina, Emanuel B S Kase, Muh Safar, and Sabil Mokodenseho. 2023. "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka." *Journal on Education* 6 (1): 2056–63. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197>.